

BAB IV
ANALISIS PENDIDIKAN KARAKTER YANG
TERKANDUNG DALAM UNDANG-UNDANG NOMOR 12
TAHUN 2010 TENTANG GERAKAN PRAMUKA DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENCAPAIAN KURIKULUM
2013

A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka

Dalam tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter merupakan gambaran tentang kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh satuan pendidikan, serta menjadi dasar dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa. Pendidikan karakter lebih mudah diberikan pada usia dini, hal ini akan mudah diterima dan tersimpan dalam memori anak dan akan membawa pengaruh pada perkembangan watak dan pribadi anak hingga dewasa.

Salah satu pendidikan karakter yang sudah terlaksana dan dipercaya di Indonesia adalah melalui kepramukaan. Pendidikan kepramukaan dalam Sistem Pendidikan Nasional termasuk dalam jalur pendidikan nonformal yang diperkaya dengan pendidikan nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan kepribadian yang berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum,

disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan memiliki kecakapan hidup.

Pelaksanaan kegiatan kepramukaan di atas dilaksanakan sesuai dengan pasal 10 undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka yaitu menggunakan dengan sistem among yang merupakan proses pendidikan kepramukaan yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, disiplin dan mandiri dalam hubungan timbal balik antarmanusia.¹ Sistem among yang dilaksanakan dengan menerapkan prinsip kepemimpinan yaitu :

1. Di depan menjadi teladan atau yang lebih kita kenal dengan istilah *ing ngarsa sung tuladha*.
2. Di tengah membangun kemauan atau *ing madya mangun karsa*.
3. Di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian atau *tut wuri handayani*.

Sedangkan proses pelaksanaan pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada beberapa metode yaitu :

1. Belajar mengetahui (*learning to know*)
2. Belajar berbuat (*learning to do*)
3. Belajar hidup bersama (*learning to live together*)
4. Belajar menjadi seseorang (*learning to be*)

¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Kemenpora, 2010), hlm. 8

Kegiatan kepramukaan sebagai wadah pencetak generasi bangsa yang beragama, berakhlak mulia, tanggung jawab, cerdas mempunyai jiwa nasionalisme yang tinggi, patriotik serta terampil maka dalam pelaksanaan kegiatannya berlandaskan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan pramuka pada bab III Pendidikan Kepramukaan mengenai Dasar, Kode Kehormatan, Kegiatan, Nilai-nilai dan Sistem Among yaitu pada Pasal 5 yang berbunyi “Pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka” dan dalam pasal 6 juga disebutkan bahwa:

1. Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
2. Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
3. Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
4. Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi: “Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup,

ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.”

5. Darma Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:

Pramuka itu:

- a. takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c. patriot yang sopan dan kesatria;
- d. patuh dan suka bermusyawarah;
- e. rela menolong dan tabah;
- f. rajin, terampil, dan gembira;
- g. hemat, cermat, dan bersahaja;
- h. disiplin, berani, dan setia;
- i. bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan
- j. suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Kode Kehormatan Pramuka ditetapkan dan diterapkan sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Gerakan Pramuka, yaitu:

1. Kode Kehormatan bagi Pramuka Siaga, terdiri dari:

a. Dwisatya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

Poin ini menekankan sikap religius

2. setiap hari berbuat kebaikan.

Poin ini menekankan disiplin, dan **Cinta Damai**

- b. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya di sebut Dwidarma, selengkapnya berbunyi:

Dwidarma

- 1) Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.

Pada poin ini terdapat sikap patuh terhadap orang tuanya

- 2) Siaga berani dan tidak putus asa.

Pada poin ini menekankan sikap semangat kebangsaan, disiplin, kerja keras, rasa ingin tahu

2. Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak, Pramuka Pandega, dan anggota dewasa terdiri dari:

a. Trisatya

”Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, dan

mempersiapkan diri membangun masyarakat, serta menepati Dasadarma”.

Pada trisatya ini menekankan sikap religius, demokratis, semangat kebangsaan, cinta damai, dan peduli sosial.

- b. Ketentuan moral adalah darma pramuka selanjutnya di sebut Dasadarma selengkapnya berbunyi:

Dasadarma

- 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
- 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
- 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
- 5) Relia menolong dan tabah.
- 6) Rajin, terampil, dan gembira.
- 7) Hemat, cermat, dan bersahaja.
- 8) Disiplin, berani, dan setia.
- 9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya.
- 10) Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan

Pada kesepuluh poin dasadarma tersebut menekankan sikap religiusitas, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, bersahabat, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter di pramuka terdapat pada Satya dan Darma Pramuka, yang meliputi :

1. Religius
2. Jujur
3. kepatuhan
4. Toleransi
5. Disiplin
6. Kerja keras
7. Kreatif
8. Mandiri
9. Demokratis
10. Terampil
11. Semangat kebangsaan
12. Cinta tanah air
13. dipercaya
14. Rajin
15. Cinta damai
16. Peduli lingkungan
17. Peduli sosial
18. Tolong menolong
19. Tanggung Jawab

Agar menjadi anggota pramuka yang hakiki maka setiap pramuka wajib berpegang teguh pada nilai satya dan darma pramuka karena didalamnya terdapat nilai-nilai kebaikan yang

diharapkan dapat menjadikan seorang anggota menjadi manusia yang beragama, berakhlak mulia, peka terhadap sesama, mempunyai hubungan erat dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dengan alam dan hubungan dengan sesama manusia.

Dengan berlandaskan dengan kode kehormatan tersebut dimaksudkan agar setiap anggota pramuka mampu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan spiritual dan intelektual, keterampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif.

Metode belajar interaktif dan progresif sebagaimana dimaksudkan di atas diwujudkan melalui interaksi:

1. Pengamalan kode kehormatan pramuka
2. Kegiatan belajar sambil melakukan
3. Kegiatan yang berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi
4. Kegiatan yang menantang
5. Kegiatan di alam terbuka
6. Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan
7. Penghargaan berupa tanda kecakapan
8. Satuan terpisah antara putra dan putri

Penerapan metode di atas harus disesuaikan dengan kemampuan fisik dan mental setiap anggota pramuka. Adapun penilaian atas hasil pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada pencapaian persyaratan kecakapan umum dan kecakapan khusus serta pencapaian nilai-nilai kepramukaan.

Dari paparan nilai di atas yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan yang dimaksudkan agar pelaksanaannya setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun negara kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila serta melestarikan lingkungan hidup

B. Analisis Pencapaian Kurikulum 2013

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.²

Dalam kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

² E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 99

berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bernegara, dan peradaban dunia.³

Selain hal tersebut kurikulum 2013 juga menekankan pada pencapaian sikap dengan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada semua mata pelajaran yang dituangkan dalam kompetensi inti (KI).⁴

Kompetensi Inti yang sering di sebut KI merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills* dan *soft skills*.⁵

Ada beberapa Kompetensi Inti yang harus di capai oleh siswa yang terdiri dari KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 yang dirancang

³ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar & Struktur Kurikulum SD/ MI*.

⁴ Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM Scientific Kurikulum 2013*, (Semarang: RaSAIL), hlm. 14

⁵ E-book: Kemendikbud, *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah*. Hlm. 5

seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu dengan rumusan sebagai berikut:

1. Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual,
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.⁶

Kompetensi Inti berfungsi sebagai unsur pengorganisasi (organising element) kompetensi dasar. Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap spiritual dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

⁶Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013, *Kerangka Dasar & Struktur Kurikulum SD/MI*.

Yang mana kompetensi Inti tersebut ada pada tabel di bawah ini.

KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga , dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II	KOMPETENSI INTI KELAS III
rumah dan di sekolah	benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis , dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V DAN VI
1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran	1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V DAN VI
agama yang dianutnya .	agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba [mendengar, melihat, membaca] serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat

KOMPETENSI INTI KELAS IV	KOMPETENSI INTI KELAS V DAN VI
	bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Jadi berdasarkan tabel di atas diharapkan kurikulum 2013 akan bisa mengembangkan karakter anak mulai dari tingkat usianya supaya bisa mencetak generasi-generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki

kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

C. Analisis Relevansi Antara Konsep Pendidikan Karakter yang Terkandung Dalam Kode Moral Gerakan Pramuka dengan Pencapaian Kurikulum 2013

Sebagaimana yang telah diuraikan pada Bab II yang membahas tentang pendidikan karakter dan pada Bab III yang membahas tentang Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan Kurikulum 2013, maka Bab IV yang membahas analisis terkait pendidikan karakter yang terdapat pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan karakter yang diharapkan dalam pencapaian Kurikulum 2013. Maka salah satu tujuan pendidikan diharapkan dapat membantu peserta didiknya menjadi manusia yang berkarakter, yang berbuat baik dengan tindakan yang baik berdasarkan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang dimulai dari anak sejak lahir sampai akhir hayatnya.

Pembinaan mental seseorang haruslah dimulai sejak kecil, semua pengalaman yang dilalui, baik yang disadari atau tidak, ikut menjadi unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang. Diantara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak dikemudian hari adalah nilai-nilai yang

diambil dari lingkungan terutama keluarga sendiri. Karena keluarga adalah pendidikan paling awal dari seorang anak..

Dalam pembinaan ini kemudian berlanjut ke masa pendidikan anak usia dini, pendidikan anak, remaja dan dewasa. Pelaksanaan pembinaan mental ini harus disesuaikan dengan tingkatan fisik dan psikologi anak setiap anak. Pendidikan karakter selain diberikan pada lingkungan keluarga, juga dilakukan melalui lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal. Salah satu lembaga non formal yang di dalamnya mengajarkan pendidikan karakter adalah lembaga pendidikan kepramukaan. Perlunya penyesuaian pendidikan karakter dengan usia peserta didik agar kelak hasilnya bisa sesuai dengan yang diharapkan. Beban pelajaran yang diperoleh bisa dimengerti dan dipahami oleh peserta didik dengan mudah karena secara psikis peserta didik mampu menerimanya.

Setidaknya ada dua hal yang menjadi alasan dalam menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib. Pertama, dasar legalitasnya sangat jelas. Ada peraturan yang melandasi gerak pendidikan kepramukaan, yaitu Undang-undangnya nomor 12 tahun 2010. Alasan kedua, Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari keagamaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, cinta alam, hingga kemandirian yang kesemuanya ada pada darma pramuka.

Setelah mengetahui penjabaran dari darma pramuka di atas selanjutnya akan di bahas mengenai relevansi antara

pencapaian kurikulum 2013 dengan pendidikan karakter yang terkandung dalam undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan pramuka.

Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, sangat relevan dengan sikap karakter yang ada pada kode kehormatan yaitu sikap religius, dengan indikator pencapaian misalnya pada kelas KI I kelas 1 yaitu meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Kompetensi inti-1 ini relevan dengan pasal 8 butir a, yakni nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, juga relevan dengan sikap karakter yang ada pada kode kehormatan yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli sosial, dengan di tunjukkan indikator misalnya pada kelas I yaitu Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Luqman (31): 14, Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman sifat “shiddiq” Rasulullah SAW. Kompetensi Inti-2 ini sangat relevan pasal 8 butir b,c,dan e, yakni nilai kecintaan alam dan sesama manusia, nilai kecintaan pada tanah air dan bangsa, dan nilai tolong menolong.

Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan sangat relevan dengan kode kehormatan sikap ingin tahu, peduli lingkungan, religius, bisa diketahui dari indikator misalnya pada kelas 1, yaitu Mengenal makna do'a

sebelum dan sesudah belajar, Memahami shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan. KI-3 ini juga relevan dengan pasal 8 butir b dan g, yakni nilai kecintaan pada alam dan sesama manusia, dan nilai jernih dalam berfikir, berkata, dan berbuat.

Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan. Dalam KI 4 ini sangat relevan dengan nilai kode kehormatan yaitu sikap kreatif, religius, disiplin, tanggung jawab, kepatuhan. KI-4 ini juga relevan dengan pasal 8 butir h dani, yakni nilai hemat cermat dan bersahaja, serta nilai rajin dan terampil, yang bisa dilihat dari indikator misalkan pada kelas 1 yaitu melafalkan doa sebelum dan sesudah belajar dengan benar dan jelas. Mempraktikkan tata cara bersuci. Melaksanakan shalat dan kegiatan agama yang dianutnya di sekitar rumahnya melalui pengamatan

Berdasarkan paparan di atas maka, dengan menjadikan ekstrakurikuler Pramuka sebagai kegiatan ekstra wajib di Sekolah Dasar diharapkan setiap peserta didik di setiap jenjang pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan memiliki karakter yang mendukung pencapaian kurikulum 2013 yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.